

## ABSTRAK

Hoaks kerap muncul bertepatan dengan momentum politik besar seperti pada suasana kampanye jelang Pemilihan Presiden. Kemunculannya sering disangkutpautkan dengan isu-isu lain dan dapat memicu konfrontasi di media sosial seperti ujaran kebencian, saling hujat dan merendahkan. Pada 2 Oktober 2018, kabar Ratna Sarumpaet dianiaya muncul dan dikaitkan sebagai upaya menjatuhkan kubu lain setelah beberapa rekan politiknya menggaungkan kabar tersebut. Tidak butuh waktu lama bagi kepolisian untuk menguak kebenaran dibalik kasus tersebut yang ternyata hanya hoaks belaka. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana portal berita daring Detik.com membingkai, menyeleksi dan menonjolkan pemberitaan mengenai kasus hoaks yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur sintaksis portal berita daring detik.com melalui penulisan berita kasus hoaks Ratna Sarumpaet, mengetahui cara wartawan mengisahkan fakta (skrip) yang digunakan Detik.com dengan merujuk kepada visi dan misinya dalam memberikan penekanan kasus hoaks Ratna Sarumpaet, mengetahui struktur tematik, dengan mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan media Detik.com dalam pemberitaan kasus hoaks Ratna Sarumpaet dan untuk mengetahui struktur retorik dengan mengidentifikasi penekanan fakta pada kasus hoaks Ratna Sarumpaet. Metode penelitian yang di pakai ialah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik penelusuran data melalui media daring serta dengan mengkaji dokumen dan arsip. Analisis yang digunakan adalah analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com lebih fokus kepada kecepatan dan intensitas berita agar trafik situsnya tinggi, pengunjungnya banyak dan pembacanya ramai. Trafik berpengaruh pada penghasilan, penghasilan berpengaruh kepada hubungan baik dengan para pemegang saham.

**Kata Kunci:** Framing, Media Daring, Hoaks, Ratna Sarumpaet

## **ABSTRACT**

*Hoax often appear with large political momentum such as the atmosphere of the campaign of the Presidential Election. Its appearance is often related to other issues and can lead to confrontations on social media such as hatred, blasphemy and humiliate. On October 2nd, 2018, the news of Ratna Sarumpaet being persecuted appeared on the internet. It was linked as an attempt to imposing another camp after her own several political colleagues echoed the news everywhere. It didn't take long time for the police officer to uncover the truth which turned out to be a hoax. The formulation of the problem in this research is how Detik.com's online news portal frames, selects, and highlights the news about hoax cases created by Ratna Sarumpaet. This study aims to determine the 1) syntactic structure of the online news portal Detik.com through the hoax case about Ratna Sarumpaet, 2) to know how journalists tell the facts (scripts) used by Detik.com by referring to their vision and mission in emphasizing hoaks about Ratna Sarumpaet, 3) to know the thematic structure by identifying the involvement of Detik.com media in reporting hoax cases of Ratna Sarumpaet, and 4) to find out the rhetorical structure by identifying the emphasis of the fact in the case of Ratna Sarumpaet's hoax. The researcher used qualitative research method, with data collection techniques through online media data tracking techniques and by reviewing documents and archives. The analysis theory used was the framing analysis by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The results of this research indicate that Detik.com focuses more on the high site traffic and huge amount of visitors or readers. The profit from the income received is then able to maintain good relations between the company and the stakeholders.*

**Keyword:** *Framing, Online Media, Hoax, Ratna Sarumpaet*